

**PEMANFAATAN KELOMPOK BELAJAR SISWA DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SMAN 8 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :
Selpita Sari (18641033)

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum: Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Selpita Sari** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**Pemanfaatan Kelompok Belajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMA N 8 Rejang Lebong**". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

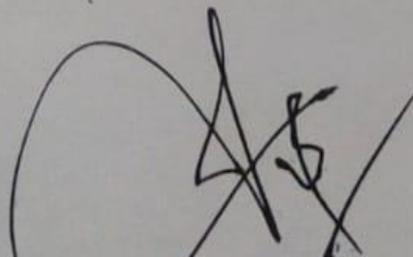
Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

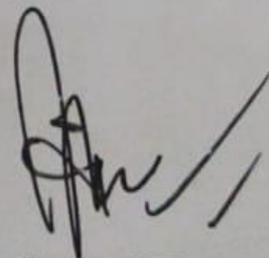
Curup, juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons
NIP. 198210022006042002



Dr. Syamsul Rizal, S.Ag.S.IP,M.Pd
NIP.197607222005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: fakultas tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2022

Nama : **Selpita sari**
Nim : **18641033**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMAN 8 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 10 Agustus 2022**

Pukul : **11.00 – 12.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dinna Hajja Ristianti, M. Pd. Kons.
NIP. 19821002 200604 2 002

Sekretaris,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selpita Sari

NIM : 18641033

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

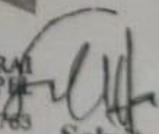
Curup, juli 2022

Penulis



METERAI
TEMPER

IDFAJX544421763


Selpita sari

Nim.18641033

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong” ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

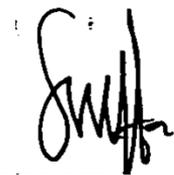
1. Allah swt atas segala rahmat dan hidayahnya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Febriansyah M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
5. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.

6. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S. Ag, S. IP, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Curup, Juli 2022

Penulis



SELPITA SARI

NIM. 18641033

Motto

“Sampai kapanpun kesuksesan tidak akan terwujud jika anda hanya menunggu Kesuksesan hanya milik orang yang berani melangkah dan berani mengambil keputusan serta mau menjalani prosesnya.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

- Terima kasih untuk kedua orang tua ku yakni ratna dan suli, terutama untuk mamak ku yang dari kecil membesarkan ku sendiri dan terima kasih untuk bapak ku walaupun kita tidak ada aliran darah tapi bapak sangat menyayangiku dan terima kasih sudah mendoakan dan mensupport ku sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
- Teruntuk kedua kakak ku yaitu kak ni dan kak di yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi saya semangat.
- Teruntuk ayuk ipar ku yuk ulan dan yuk dipa yang selalu mensupport serta mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- Teruntuk ke 4 ponaan tercinta yang selalu mendoakan, yang selalu sayang sama bik ita.
- Teruntuk nenek yuk ki dan wak aten(feri isyari putra) terima kasih atas doa dan bantuan selama menempuh perkuliahan dan supportnya.
- Untuk pembimbing 1 (Dr.Dina Hajja Ristianti, Mpd.,kons) terima kasih atas bimbingannya.

- Untuk pembimbing 2 (Dr. Syamsul Rizal, S.,Ag., S.Ip, Mpd) terima kasih atas bimbingan nya mulai dari menjadi pembimbing akademi,DPL dan sekaligus menjadi pembimbing skripsi.
- Keluarga besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2018.
- Untuk teman-teman PPL (anindia dan dian) terima kasih sudah menyemangati saya dan menjadi sahabat yang baik.
- Untuk keluarga besar mas Hery (bapak,mamak,holis dan fika) terima kasih sudah mensupport saya dan selalu mendoakan saya.
- Untuk anak kosan srindang bulan (ayuk kos,fiya,arni,eva,haida dan madon) terima kasih sudah menyemangati.
- Untuk anak HMI dan bestie healing (Gita,Rizki,Suci,ahsan,ilham,suwa dll) terima kasih sudah memberi semangat selama ini dan sudah menganggap seperti keluarga.
- Untuk claudia dan sarinah terimakasih sudah menyemangati dan sudah berjuang bersama menyelesaikan skripsi.

ABSTRAK

Selpita Sari (18641033):*Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2022.

kelompok belajar adalah kumpulan dari beberapa individu/siswa yang membentuk sebuah kelompok dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk saling meningkatkan kemampuan anggota kelompok. kejenuhan belajar adalah kondisi emosional dan mental yang mengalami kelelahan yang sangat pada saat belajar, sehingga ia merasa lesu dan sudah tidak dapat menampung materi atau informasi yang baru, permasalahan yang terjadi di SMA N 8 Rejang Lebong, adalah masih banyaknya siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejenuhan belajar yang di alami siswa dan pemanfaatan kelompok belajar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang mengenai fakta fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan secara detail, yang menjadi subjek penelitian adalah 2 orang Guru BK 1 orang wali kelas dan siswa-siswi di SMAN 8 Rejang Lebong. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi. dan untuk teknik dalam analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber

.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, banyaknya siswa merasa jenuh di karena kan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan faktor lain yaitu terlalau banyak nya guru mata pelajaran memberikan tugas tambahan kepada siswa-siswi sehingga mereka merasa jenuh. kedua, ada beberapa siswa dengan mengikuti kelompok belajar mereka dapat mengatasi kejenuhan yang mereka alami, dan ada juga beberapa siswa yang belum bisa mengatasi kejenuhan yang di alami,maka di simpulkan kegiatan yang dilakukan siswa-siswi tersebut tidak mendapatkan hasil yang di inginkan karena masih banyak yang mengalami kejenuhan dalam belajar, ketiga faktor dari kejenuhan belajar di SMA N 8 Rejang Lebong yang *pertama* metode pembelajaran yang di gunakan guru susah untuk di pahami oleh siswa, *kedua* terlalau banyaknya guru memeberikan tugas tambahan.

Kata kunci : kelompok belajar,kejenuhan belajar

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah | 3 |
| C. Batasan masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat penelitian | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Kelompok belajar | 6 |
| B. Kejenuhan Belajar | 9 |
| C. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar | 20 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 23 |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Data dan Sumber Data | 24 |
| 1. Subjek Penelitian | 24 |
| 2. Objek Penelitian | 24 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 1. Observasi | 26 |
| 2. Wawancara | 27 |
| 3. Dokumentasi | 29 |
| D. Teknik Keabsahan Data | 30 |
| 1. Triangulasi sumber | 30 |
| 2. Triangulasi teknik | 30 |
| E. Teknik Analisis Data | 30 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 32 |
| A. Profil Sekolah | 32 |
| 1. Sejarah SMA N 8 Rejang Lebong | 32 |
| 2. Visi Dan Misi SMAN 8 Rejang Lebong | 33 |

| | |
|--|----|
| 3. Identitas Sekolah..... | 34 |
| B. Temuan Khusus | 35 |
| 1. Kejenuhan Belajar Siswa di SMAN 8 Rejang Lebong | 35 |
| 2. Pemanfaatan Kelompok Belajar di SMAN 8 Rejang Lebong dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa | 45 |
| C. Pembahasan dan Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Kondisi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong..... | 53 |
| 2. Pemanfaatan Kelompok Belajar di SMAN 8 Rejang Lebong dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa | 54 |
| 3. Faktor-faktor Kejenuhan Belajar Siswa dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong | 55 |
| BAB V PENUTUP | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang di pengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.¹

Di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan*. Hal. 6

² UU RI No. 22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). Hal. 10

Kelompok adalah unit sosial, yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok dimana individu-individu tadi mempunyai status atau peran tertentu dan dalam unit sosial berlaku serangkaian norma-norma yang mengatur tingkah laku kelompok.³

Kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau berkomunikasi yang dapat dipahami oleh anggota kelompok atau oleh orang lain.⁴

Menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan dirinya suatu pola atau reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian.⁵

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar, anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu maka akan menjadi melakukan sesuatu. Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan siswa belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan siswa belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Kelompok belajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya apabila diikuti dengan benar-benar baik.

³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007). Hal. 77

⁴ Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 117

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005). Hal. 211

Kata jenuh dapat diartikan jemu dan bosan dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atas pengalaman dahulu.⁶ Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun.

Menurut Al-Qawiy, kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 8 Rejang Lebong bahwasanya siswa-siswi di beberapa kelas sering kali mengalami kejenuhan dalam belajar, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang membuat siswa-siswi hanya di jadikan sebagai penonton. Maka dari permasalahan yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul tentang pemampatan kelompok belajar untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa untuk mengurangi titik kejenuhan tinggi terutama dalam hal kelelahan fisik dan psikisnya supaya siswa tersebut fokus dan lebih aktif dalam belajar. Maka penelitian ini diberi judul **“PEMANFAATAN KELOMPOK BELAJAR SISWA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SMA N 8 REJANG LEBONG”**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong ?

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

⁷ Abu Abdirrahman AL-Qawiy. *Mengatasi Kejenuha*. (Jakarta : Khalifa, 2004)

2. Bagaimana pemanfaatan kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong ?
3. Faktor-faktor kejenuhan belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong ?

C. Batasan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan mengembang, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana pemanfaatan kelompok belajar dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi kejenuhan belajar, bagaimana pemanfaatan kelompok belajar siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dan faktor-faktor kejenuhan belajar siswa SMA N 8 Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui betapa pentingnya mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, dan betapa pentingnya guru bk untuk membantu siswa yang mengalami kejenuhan belajar.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Siswa dapat memahami betapa pentingnya belajar agar siswa dapat menjadi generasi yang cerdas.

b. Sekolah

Pihak sekolah agar kiranya dapat menerima dan memfasilitasi Guru disekolah, supaya guru lebih baik kinerjanya dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam belajarnya,

c. Program Studi BKPI

Pihak program studi BKPI agar kiranya dapat meningkatkan dan menerapkan berbagai kebijakan, fasilitas, mendukung baik dalam moril maupun materil yang bisa meningkatkan kualitas Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

d. Peneliti

Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan, wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelompok belajar

1. Pengertian kelompok belajar

Kelompok adalah unit sosial, yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok dimana individu-individu tadi mempunyai status atau peran tertentu dan dalam unit sosial berlaku serangkaian norma-norma yang mengatur tingkah laku kelompok.⁸

Kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau berkomunikasi yang dapat dipahami oleh anggota kelompok atau oleh orang lain.⁹

Menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan dirinya suatu pola atau reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian.¹⁰

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar, anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu maka akan menjadi melakukan sesuatu.

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007). Hal. 77

⁹ Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 117

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005). Hal. 211

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan siswa belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan siswa belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Kelompok belajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya apabila diikuti dengan benar-benar baik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan *kelompok belajar* atau study group adalah kumpulan dari beberapa individu/siswa membentuk sebuah kelompok dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk saling meningkatkan kemampuan anggota kelompok belajar.

رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ عَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلْوَا مَعَكُمْ

"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HRThabrani).

a. Tujuan Kelompok Belajar

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam sosial
- 3) Mewujudkan tingkah laku yang efektif
- 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nominal.
- 5) Meningkatkan hasil belajar

b. Manfaat kelompok belajar

- 1) Belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri dapat memotivasi semangat belajar antara satu dengan yang lainnya agar tidak merasa jenuh dalam belajar.
- 2) Saling berbagi informasi dengan pengetahuan antar teman.
- 3) Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi.
- 4) Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekaligus bersosialisasi diluar sekolah sehingga tidak membosankan/ jenuh dalam belajar.
- 5) Meringankan tugas yang diberikan kepada siswa karena dikerjakan bersama-sama dengan siswa lainnya.
- 6) Mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan.

c. Jenis-jenis kelompok belajar

Kelompok belajar terdiri atas berbagai macam jenis. Terbagi berdasarkan jumlah siswa perkelompok dan berdasarkan kemampuan siswanya.

- 1) Kelompok belajar berdasarkan jumlah siswa perkelompok.
 - a) Kelompok besar dengan jumlah siswa antara 15-30 orang.
 - b) Kelompok kecil dengan jumlah siswa antara 5-10 orang
 - c) Kelompok individual, dengan jumlah siswa 1-5 orang.
- 2) Kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa
 - a) Kelompok belajar sedang adalah kelompok belajar yang

dibutuhkan berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan dorongan secara utuh supaya kelompok tersebut berhasil

- b) Kelompok belajar cukup adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan motivasi dan perhatian supaya berhasil untuk mencapai tujuan.
- c) Kelompok belajar baik adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang sudah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugasnya

B. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian kejenuhan belajar

Kata jenuh dapat diartikan jemu dan bosan dimana sistem akalanya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atas pengalaman dahulu.¹¹ Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun. Menurut Al-Qawiy, kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.¹²

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

¹² Abu Abdirrahman AL-Qawiy. *Mengatasi Kejenuhan*. (Jakarta : Khalifa, 2004)

James O. Whittaker menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau belajar.¹³

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shoe by change nbehaviour as a result of experirnce*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard Kingskey mengatakan *learning is the process by wich behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tngkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁴

Dengan demikian beberapa ilmuan dapat mendefenisikan kejenuhan belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Robert, kejenuhan belajar adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.¹⁵ Hakim mengemukakan, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa engan, lesu, tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Untuk itu, keterlibatan yang intensif merupakan salah satu kunci ununtuk memahami dan menjelaskan phenomena kejenuhan belajar. Proses belajar yang terus-menerus dilakakuan para siswa serta tekanan-tekanan, baik dari dalam diri maupun lingungnya untuk mencapai prestasi belajar maksimal dapat membawa siswa pada batas kemampuan jasmaniahnya. Pada akhirnya siswa

¹³ S. Bahri. "*Psikologis belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Abu Abdirrahman AL-Qawiy. *Mengatasi Kejenuha*. (Jakarta : Khalifa, 2004)

mengalami kelelahan fisik dan emosi (mental), meningkatnya sikap depersonalisasi dan menurunnya keyakinan akademis. Meski harus diakui, kejenuhan belajar dapat dialami siapa saja siswa yang kemampuan akademiknya kurang ataupun siswa yang dianggap pintar sekalipun bisa mengalaminya.¹⁶ Skov hot mengemukakan, bahwa kejenuhan belajar sebagai perubahan sikap dan perilaku belajar dalam kondisi menarik diri secara psikologis yang merupakan hasil dari sebuah reaksi terhadap harapan dan tujuan yang tidak realistic dalam melihat perubahanyang diinginkan dalam belajar, kegaitan yang mempunyai tuntutan interaksi behavioral yang relative konstan dengan orang lainserta lingkungan belajar, dan tujuan jangka panjang yang sulit dicapai.¹⁷ Agustin menjelaskan, bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional. Ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik. Disaat kondisi emosional seseorang yang sudah lelah dan sudah tidakmenampung beban apa yang diberikan lagi hal ini membuatnya Nampak merasa jenuh.

Carnegie menyatakan, bahwa pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang diajalankan dengan penuh kegembiraan rasa senang terhadap sebuah pekerjaan akan membuat orang tidak merasa enggan, malas, dan rasa kejenuhan. Karena jika kondisi kejenuhan dialaami maka ang terjadi adalah pekerjaannya tidak menghasilkan secara maksimal. Menurut Syah jenuh bisa diartikan sebagai jemu da bossan yang mana

¹⁶ T. Hakim, (2004), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Hal. 17

¹⁷ *Ibid.*

sisem akalnya tidak dapat bekerja sesuai yang diharapkan pada saat memproses informasi atau pengalaman yang baru didapat. Secara harfiah ialah penuh sebuah tampungan sehingga tidak dapat lagi memuat apapun.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksudkan kejenuhan belajar adalah kondisi emosional dan mental yang mengalami kelelahan yang sangat pada saat belajar, sehingga ia merasa lesu dan sudah tidak dapat menampung materi atau informasi yang baru. Hal itu dapat disebabkan karena tentang waktu yang digunakan pada saat belajar relative cukup lama.

a. Aspek-aspek Kejenuhan belajar

Aspek-aspek kejenuhan belajar meliputi :

1) Kelelahan emosional

Maslach megemukakan bahwa kelelahn emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energy yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. Maslach dan Jackson berdasarkan pada MBI mengemukakan bahwa kelelahan emosional ini disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang di hadapi oleh siswa dan di tunjukan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

2) Kelelahan Fisik

Penderita *burnout* atau kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan (Muh. Nurwangit, Isti Yuni Purwanti dan kartika N. Fathiyah 2010:07). Hal ini sejalan dengan Baron dan Greenberg bahwa kelelahan fisik di tandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan

3) Kelelahan Kognitif

Demerouti dkk menyatakan bahwa kelelahan kognitif ini siswa yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti yang diungkapkan oleh Kahlil yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan

4) Kehilangan motivasi

Bahrer Kohler menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala diatas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penaikan diri secara psikologis sebagai respon dari stress yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.

b. Penyebab Timbulnya Kejenuhan Siswa Dalam Belajar

Menurut Muhibin Syah setidaknya ada 4 faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa :

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri
- 2) Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi, terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari studi tadi.
- 3) Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja yang intelek yang berat.
- 4) Karena siswa mempelajari konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajar hanya berdasarkan pada ketentuan yang ia buat sendiri (*Self-Imposed*).¹⁹

Menurut Hakim penyebab kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan adanya proses yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor umum yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi

Sering kali siswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah hingga perguruan tinggi tidak berubah-ubah.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

2) Belajar hanya ditempat tertentu

Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruang, seperti letak meja, kursi kondisi ruang yang tidak berubah-ubah dapat menimbulkan kejenuhan belajar.

3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Suasana yang diperlukan oleh siswa tentu saja suasana yang menimbulkan ketegangan berpikir. Sangat perlu diketahui bahwa setenangan apapun lingkungan tempat berpikir, bila suasananya tidak berubah-ubah sejak lama, mungkin saja dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Jadi setenangan apapun ruang belajarnya, belum tentu dapat selalu menunjang keberhasilan belajar.

4) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berpikir yang merupakan aktivitas mental kita dapat menimbulkan kelelahan, dan kelelahan tersebut membutuhkan juga istirahat dan penyegaran (*refreshing*).

5) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut dapat menimbulkan kelelahan mental yang berlebihan. Selanjutnya kelelahan tersebut dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang sangat kuat. Syah menyatakan penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda, karena

keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan-perasaan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab kejenuhan belajar siswa.²⁰

Keletihan fisik dan keletihan indra dalam hal ini mata dan telinga, pada umumnya dapat dikurangi yaitu dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Syah memaparkan setidaknya ada 4 faktor yang menyebabkan keletihan mental di antaranya:

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- 2) Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sudah merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- 3) Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
- 4) Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimal, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self imposed*). Kejenuhan belajar dapat disebabkan karena beberapa hal. Seseorang dapat mengalami kejenuhan belajar karena proses belajar yang monoton dan tidak

²⁰ Hakim T. (2004). *Belajar secara efektif*. Jakarta : Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Hal. 80

bervariasi serta kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan, selain itu penyebab belajar dapat ditimbulkan pula karena keletihan yang melanda.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab utama kejenuhan belajar siswa adalah cara atau metode pelajaran yang kurang bervariasi, belajar hanya di tempat tertentu, suasana belajar yang tidak berubah-ubah sehingga dapat menyebabkan siswa itu jenuh dalam belajar.

Seperti bunyi hadis yang menjelaskan tentang menuntut ilmu:

مُسْلِمٍ كُلِّ عَقْرِيضَةٍ الْعِلْمِطَّابُ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224)

Dari Anas bin Malik, Rasulullah Saw bersabda:

جَعِيزٌ حَتَّىٰ لِلَّهِ سَبِيلٌ فَيُفَوِّهُوَ الْعِلْمُ طَلْفِي جَخْرَمَنْ

"Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali. "

c. Proses Terbentuknya Kejenuhan Belajar

Terbentuknya kejenuhan belajar yang dialami oleh individu melalui beberapa tahapan, Mardianto Menyabarkan 12 tahapan yang mendasari terbentuknya kejenuhan yaitu sebagai berikut:

- 1) Paksaan untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk orang lain, hal ini membuat individu bekerja keras untuk membuat orang lain melihat potensi dirinya.

- 2) Individu bekerja keras agar orang lain tidak merubah pandangan terhadap dirinya dan orang lain tidak lari dari dirinya.
- 3) Terlalu kerasnya mereka bekerja. Hal ini membuat individu mulai mengesampaikan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, seperti makan, tidur, dan bersantai ria dengan keluarga dan teman-teman
- 4) Munculnya gejala-gejala fisik pada individu yang disebabkan karena perubahan gaya hidup yang dilakukan.
- 5) Keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampaikan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekat
- 6) Munculnya perasaan yang seharusnya tidak memiliki, seperti mulai tidak mempunyai toleransi dengan orang lain, tidak mempunyai perasaan simpati atas masalah orang lain, terlalu agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah yang ada.
- 7) Mengisolasi diri atau menarik diri dari kehidupan sosial karena terlalu kerasnya mereka bekerja.
- 8) Mulai munculnya perasaan malu, takut dan apatis karena terlalu kerasnya pekerjaan dan tekanan yang dimiliki.
- 9) Individu mulai kehilangan jati dirinya karena mereka beranggapan bahwa mereka telah menjadi mesin orang lain.
- 10) Kekosongan yang mulai muncul dari dalam diri membuat individu mulai putus asa yang membuat individu mulai melakukan pelarian

dengan berbagai macam hal mulai dari seks bebas, merokok, meminum-minuman keras dan hal-hal negatif lainnya.

11) Perasaan terpuruk yang mulai dirasakan seperti ketidakpedulian, keputusan, kelelahan, dan mengabaikan masa depan.

12) Jika individu ini sudah mulai jenuh akan kegiatannya maka mereka akan mencoba melarikan diri dari hal tersebut yang kadang disertai dengan perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang ada sekarang. ²¹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

²¹ Mardianto, (2014), psikologi pendidikan, medan: perdana publishing, Hal. 219.

C. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar

Menurut Novitasari menyatakan, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan yang melanda, Karen akelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Kelelahan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
2. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
3. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
4. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
5. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi. Hakim mengatakan usaha dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut.
 - a. Belajar dengan car atau metode yang bervariasi. Jika aktivitas belajar dilakukan dengan metode yang tidak pernah berubah-ubah, siswa

maupun kita akan menghinggapi yang namanya perasaan bosan dan jenuh. Karena itu, lakukanlah aktivitas belajar yang bervariasi. Salah satu contohnya adalah dengan diiringi *ice breaking*.

- b. Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar. Melakukan perubahan letak peralatan dan perlengkapan belajar agar tercipta motivasi baru dan menurunkan kelelahan dan kejenuhan belajar.
- c. Menciptakan suasana baru di ruang belajar. Mencoba hal baru saat belajar, misalnya dengan mendengarkan music atau melakukan hal lain yang dapat menurunkan kelelahan dan kejenuhan belajar.
- d. Melakukan aktivitas rekreasi atau hiburan. Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah dengan membuat rencana atau program aktivitas rekreasi yang dilakukan setelah belajar secara konyinu.
- e. Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar. Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Upaya mengatasi kejenuhan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah memberikan motivasi dan stimulus yang dapat memangun semangat siswa dalam belajar, memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, dan melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan.²²

Seperti yang terdapat didalam Al-Quran Surah Al-Ankabut Ayat 43 yang berbunyi :

²² Yuni Novitasari, (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar Akademik*. Bandung : Alfabeta, Hal. 119

وَتِلْكَ الْأَمْثُلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. Q. S. Al-Ankabut :43.²³

Dengan demikian, jelas dikatakan bahwasanya, orang-orang yang berilmu memanglah sangat-sangat luar biasa kedudukannya. Oleh karena itu, cara-cara mengatasi kejenuhan belajar bisa dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar yang terjadi terhadap siswa. Agar siswa mendapatkan ilmu serta menghilangkan kejenuhan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

²³ Departemen Agama RI, (2013), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : T. Sigma Examedia Arkanleema, Hal. 70

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pemanfaatan kelompok belajar dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.²⁴

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini karena data yang dibutuhkan hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan atau situasi, realita fenomena, yang diselidiki sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.²⁶ Adapun dalam penelitian ini peneliti

²⁴ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press: 2008), Hal. 151.

²⁵ Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009), Hal. 145.

²⁶ Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993), Hal. 4

menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang “pemanfaatan kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong”.

B. Data dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Adapun subjek penelitian :

- a. Guru BK, yaitu ibu sri astuti dan Ibu sari sebagai sumber informasi mengenai konseling dalam pemanfaatan kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMAN 8 Rejang Lebong.
- b. Siswa, sebagian siswa kelas X IPS menjadi sumber data penelitian
- c. Kepala Sekolah Sebagai data pelengkap untuk memenuhi data penelitian.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitiannya yaitu bagaimana pemanfaatan kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 REJANG LEBONG.

1. Jenis dan sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi

yang dicari. Data primer diperoleh dari guru pembimbing dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁷

Data Sekunder merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan pemanfaatan kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 REJANG LEBONG.

Data sekunder yang diperoleh atau sumber lain adalah kepala sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸ Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian.

²⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012), hal. 91

²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), Hal. 308

Untuk mendapatkan dan menghimpun data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Gordon E Mills, dia mendefenisikan observasi adalah “Sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian prilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya prilaku dan landasan suatu sistem tersebut”.²⁹

Metode observasi atau pengamatan secara sempit diartikan dengan aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan dalam pengertian psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁰ Observasi itu bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan prilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³¹

Pada umumnya observasi terbagi menjadi dua bentuk observasi berperan serta (*Participant observation*) dan observasi *nonparticipan*.

²⁹ Menurut Gordon E Mills dalam Haris Herdiansyah, “*Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,, pp. 131, 2013.

³⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta, pp. 155, 2006.

³¹ Haris Herdiansyah, Op. Cit., pp. 132

Observasi berperan serta yaitu, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan, observasi nonpartisipan yaitu, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara nonpartisipan dan jenis tidak terstruktur dengan menganalisis terhadap objek penelitian, yakni siswa kelas X IPS yang sering merasa malas dalam belajar dan belum mempersiapkan dan menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.

2. Wawancara

Menurut Maelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.³³ Wawancara dilakukan bertujuan untuk menemukan sesuatu yang tidak bisa dipantau, seperti perasaan, keinginan, pikiran, alasan dan sebagainya. Oleh karena itu wawancara yang dilakukan harus memperhatikan berbagai aspek, seperti waktu, kebiasaan, tempat, pribadi, lingkungan, etika dan sebagainya.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), Hal. 145

³³ Lexy J, Op. Cit, Hal. 186

Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode wawancara sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.³⁴

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara bersetruktur. Dalam penelitian kaulitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.³⁵

Dari penjelasan diatas penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peniliti ingin mempunyai kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Peneliti tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, peneliti memiliki

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, Bandung, PP. 319, 2012.

³⁵ Thoirim, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling*”, Jakarta, PP. 63, 2012.

tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh dan menyimpang.

3. Dokumentasi

Bogdan & Biklen, mengemukakan bahwa dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.³⁶ Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, *film documenter*, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.³⁷

Sedangkan Proir, menjelaskan bahwa Dokumen ditulis dan dibaca. Dokumen ditulis atau dibaca oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca. Proses membaca dokumen tidaklah pasif. Pembaca dokumen tidak hanya diam dan menerima isi dokumen yang dibacanya. Si pembaca sangat mungkin melakukan interpretasi atas isi dikumen. Lebih lanjut, si pembaca mungkin akan mengambil atau menyalin keseluruhan dikumen dan kemudian mengedit atau mengubahnya.³⁸ Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data tentang bagaimana

³⁶ Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 179

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), Hal. 90

³⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012). Hal 61

pemanfaatan kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 REJANG LEBONG.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini sumbernya yang akan di wawancarai adalah siswa, guru BK dan kepala sekolah.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka, analisis data yang digunakan penyusun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁴⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa secara

³⁹ Wahyu Nugroho, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondang Rejo, Vol 5, No 2, Oktober 2019, Hal. 106

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), Hal. 202

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. sehingga data yang diperoleh penyusun di deskripsikan secara rasional dan objektif yaitu menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan. Selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada. Menurut Sutapo yang dimaksud dengan analisis data yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.⁴¹

⁴¹ Wahyu Nugroho, Of Cit, Hal. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SMA N 8 Rejang Lebong

SMAN 8 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1997 yang berlokasi di air meles atas. pertama sekolah ini bernama SMAN 6 Curup kemudian diganti dengan SMAN1 Selupu Rejang, dengan adanya pemekaran kecamatan di kabupaten rejang lebong yang bersangkutan mendapat kan pemekaran tersendiri.

SMAN 8 Rejang Lebong terletak dipinggiran kota curup dengan susasana yang sejuk, SMAN 8 Rejang Lebong merupakan tempat belajar yang sangat nyaman dan menyenangkan. Lokasi sekolah ini hanya berjarak 1 kilo meter dari terminal bis simpang nangka, dan terletak di tepi jalan lintas menuju luar kota (kepahiang dan bengkulu).

Pihak sadar betul bahwa siswa-siswa yang belajar di sekolah ini harus bersaing secara ketat setelah meyelesaikan pendidikan di sekolah ini, untuk memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing, pihak sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi cerdas dan berbudaya, generasi yang cerdas diartikan sebgaiinsaan-insan yang mampu menangkap dan memafaatkan setiap kemampuan berbagai peluang yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan. generasi yang berbudaya dimaknai sebagai sebuah generasi yang memahami dan memiliki visi yang benar tentang nilai-nilai kehidupan.

Dalam rangka mengimplementasikan semangat dan cita-cita yang begitu luhur tersebut SMAN 8 Rejang Lebong mengembangkan program-program peningkatan kecerdasan majemuk terhadap siswa-siswanya. selain pencapaian kompetensi berdasarkan tuntutan kurikulum, pengembangan karakter siswa melalui pengembangan imfaq dan wawasan kewirausahaan menjadi bagaian integral dalam proses penndidikan di SMAN 8 Rejang Lebong memiliki visi dan misi dalam menjalankan pendidikan di sekolah ini. ⁴²

2. Visi Dan Misi SMAN 8 Rejang Lebong

- a. Sekolah unggul yang cerdas dan berbudaya, dengan berlandaskan iman dan taqwa tuhan yang maha kuasah
- b. Misi SMA N 8 Rejang Lebong
 - 1) Menembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa relegius
 - 2) Meneyempurnakan mana jemen peyelenggaraan pendidikan yang kridibel, akuntabel, transparan, dan demokratis
 - 3) Mengembangkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan untutan masyarakat dan perkembangan IPTEK
 - 4) Mengembangkan dan meningkatkan kopetensi tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas secara optimal
 - 5) Menumbuh kembangkan etos kerja untuk mencapai prestasi kepda seluruh keluarga sekolah

⁴² Dokumen Tata Usaha SMAN 8 Rejang Lebong

- 6) Membina dan meningkatkan prestasi sesuai dengan potensi siswa melalui kegiatan kesiswaan yang efektif
- 7) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dan stakeholder dalam mengembangkan sekolah menuju sekolah kategori mandiri atau sekolah standar nasional

Dengan adanya visi dan misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat diandalkan ketika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan lebih tinggi. Apabila suatu lembaga pendidikan tidak memiliki visi dan misi maka, lembaga tersebut tidak mampu menghasilkan lulusan yang memiliki yang kreatif.

3. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1:profil SMAN 8 Rejang Lebong tahun ajaran 2021/2022

| | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Lengkap Sekolah | : SMAN 8 Rejang Lebong |
| 2. NPSN | : 10700667 |
| 3. Alamat Sekolah | : JL Desa Air Meles Atas |
| 4. Status Sekolah | : Negeri |
| 5. Kecamatan | : Selupu Rejang |
| 6. Kabupaten | : Rejang Lebong |
| 7. No. Telp Sekolah | : 082280450024 |
| 8. Waktu penyelenggaraan | : Pukul 08. 00 s. d 12. 15 |
| 9. Luas Tanah | : 18176 m ² |
| 10. Kepala Sekolah | |

| | |
|----------------------------|---|
| Nama | : Hj. Amina Tuzzuhro, S. Pd. MM |
| Alamat | : Jl. Musi Raya No. 107 Batu Galing Curup Tengah 39125 |
| No. Telp/HP Kepala Sekolah | : 085267829595 |
| Ijazah terakhir, Tahun di, | : S1, S2, 1995 – UNIB |
| Jurusan | : |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |

B. Temuan Khusus

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan, wawancara, dan dokumentasi. Guna untuk memperoleh informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui study group di SMAN 4 Rejang Lebong peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sebagai berikut:

1. Kejenuhan Belajar Siswa di SMAN 8 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa masalah mengenai kejenuhan belajar pada siswa. Hal ini diperkuat dengan beberapa pendapat si bapak ibu guru yang ada di sekolah tersebut.

Menurut ibu Sri Astuti selaku guru BK SMAN 8 Rejang Lebong mengatakan:

“Kejenuhan yang dialami oleh siswa-siswi di SMAN 8 Rejang Lebong masalah utamanya adalah metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru yaitu metode ceramah sehingga membuat siswa-siswi merasa bosan dan jenuh. ”⁴³

Hal ini juga disampaikan oleh pak Habib selaku guru BK SMAN 8 Rejang Lebong, beliau menyampaikan:

“Kejenuhan yang dialami oleh siswa yaitu terlalu banyaknya tugas tambahan yang di berikan oleh guru kepada siswa-siswi dan tanpa adanya penjelasan dari guru mapel tersebut. ”⁴⁴

Selain itu juga ibu Tuti selaku wali kelas X iis 1 SMAN 8 Rjenag Lebong beliau menyampaikan. :

“Kejenuhan yang dialami oleh siswa-siswi di SMAN 8 Rejang Lebong masalah utamanya adalah karena terlalu lama belajar daring dan banyak tugas yang di berikan oleh guru sehingga siswa-siwi tersebut banyak yang jenuh, dan tidak fokus dalam belajar. ”⁴⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dipahami banyaknya siswa merasa jenuh di karena kan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan faktor lain yaitu terlalu banyak nya guru mata pelajaran memberikan tugas tambahan kepada siswa-siswi sehingga mereka merasa jenuh.

Dari hasil observasi dapat di lihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan di karenakan medote yang digunakan guru yaitu metode ceramah.

Bila dilihat dari persoalan yang datang kepada bapak/ibu selama menjadi guru BK di sekolah ini memang terdapat siswa yang melakukam

⁴³ Sri astuti, S. pd(selaku guru BK SMAN 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

⁴⁴ Pak habib (selaku guru BK SMAN 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

⁴⁵ ibu tuti (selaku wali kelas X iis 1 SMAN 8 Rjenag Lebong), wawancara 12 juli 2022

bimbingan dan konsultasi terkait dengan kejenuhan belajar pada siswa.

Hal ini diperkuat menurut pendapat guru di sekolah tersebut.

Menurut buk Sri Astuti selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong menyampaikan:

“Banyak sekali, karena siswa-siswi sering sekali mengeluh dalam segi pembelajaran dikarenakan mereka tidak paham dengan materi yang di berikan oleh guru saat mengajar, dan juga banyak nya tugas tambahan yang di berikan oleh guru kepada siswa-siswi. ”⁴⁶

Diperkuat oleh pak Habib selaku guru BK SMAN 8 Rejang Lebong.

“Sering, misalnya salah satu siswa jenuh mengikuti pembelajaran di karenakan mereka tidak paham dengan materi yang di berikan dan banyaknya tugas yang selalu diberikan. ”⁴⁷

Adapun juga disampaikan oleh ibu Tuti selaku wali kelas X iis 1 SMAN 8 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

“Banyak sekali, karena siswa-siswi sering sekali mengeluh dalam segi pembelajaran dikarenakan mereka susah memahami materi yang di berikan, dan juga mereka jenuh itu karena terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. ”⁴⁸

Dilihat dari wawancara di atas, masih banyak siswa-siswi yang berbagi pengalaman ketika mengalami kejenuhan belajar itu disebabkan oleh faktor mereka kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru mapel sehingga banyak siswa-siswi jenuh dan bosan selama pembelajaran, selaku guru BK harus mengatasi jangan sampai siswa-siswi tersebut terlalu lama jenuh dalam belajar karena nanti bisa menyebabkan siswa-

⁴⁶(buk sri astuti selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

⁴⁷ (pak habib selaku guru BK 8 SMA Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

⁴⁸ (ibu tuti selaku wali kelas X iis 1 SMAN 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

siswi tersebut jadi malas dalam belajar dan dampaknya nilainya akan turun.

Selain itu ada beberapa hal yang menjadi penyebab kejenuhan belajar.

Hal ini disampaikan oleh buk Sri Astuti selaku guru BK SMA N 8 Rejang lebong.

“Banyak siswa-siswi kurang semangat dalam belajar dikarena kan susah memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga banyak menyebabkan siswa tersebut jenuh dan bosan dalam belajar, adapun sering tidak mengerjakan tugas sekolah, banyak laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran, dan banyak juga nila siswa-siswi yang turun.”⁴⁹

Ada juga penyampaian dari pak Habib selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong.

“Banyak siswa yang tidak semangat dalam belajar di karenakan mereka tidak paham dan juga banyak nya tugas tambahan yang di berikan oleh guru mapel.”⁵⁰

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa banyak siswa-siswi yang tidak memahami materi yang di berikan guru mapel dan juga banyak nya tugas tambahan yang di berikan guru kepada siswa.

Dari hasil observasi maka dapat dilihat banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang di berikan guru.

Dibawah ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan untuk mngungkap masalah kejenuhan belajar pada siswa. Berdasarkan penemuan

⁴⁹ (sri astuti selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

⁵⁰ (pak habib selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

yang diamati oleh peneliti, kejenuhan belajar yang biasanya dialami saat pembelajaran sekolah daring berupa:

Menurut Marlon siswa kelas X IIs 1 SMA N 8 Rejang Lebong mengatakan:

“saya jenuh dengan mengikuti pelajaran didalam kelas karena saya tidak paham dengan materi yang di berikan oleh guru oleh guru tidak bisa saya. ”⁵¹

Menurut sajid siswa kelas X IIs 1 SMA N 8 Rejang Lebong mengatakan:

“Saya jenuh dengan pembelajaran ini karena materi yang di sampaikan oleh guru tidak bisa saya pahami karena saat materi yang diberikan oleh guru tidak diiringi oleh penjelasannya dn juga banyak sekali tugas tambahan yang di berikan guru. ”⁵²

Dari data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan yang dialami oleh siswa-siswi saat belajar adalah *pertama*, penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mapel tidak bisa dipahami oleh siswa-siswi tersebut. Yang *kedua*, tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga bisa menyebabkan kejenuhan dalam belajar.

Maka hasil dari observasi masih banyak siswa yang kurang paham mengenai materi yang di sampaikan oleh guru dan juga terlalau banyaknya tugas tambahan.

Di bawah ini merupakan beberapa kendala kejenuhan belajar siswa yang sering diceritakan kepada wali kelas atau teman:

Menurut Widya siswi X IIs 1 SMA N 8 Rejang Lebong mengatakan:

⁵¹ (marlon siswa kelas Xiis 1SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

⁵² (sajid siswa kelas Xiis 1SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 12 juli 2022

“Tidak ada, ya karena jika mempunyai masalah tentang kejenuhan belajar disekolah cukup saya dan orang tua saya saja yang tau, tidak dengan guru mata pelajaran, karena tempat yang paling bagus untuk curhat itu yaitu sama orang tua saya, terus saya minta solusi dengan orang tua supaya saya tidak jenuh dalam belajar. ”⁵³

Menurut Sifa anak kelas X IIs 1 SMA N 8 Rejang Lebong:

“Ada, biasanya saya akan menceritakan masalah kejenuhan belajar kepada teman sebaya. Karena menurut saya berbagi masalah mengenai kejenuhan lebih cocok dibagi dengan teman dibandingkan dengan wali kelas. “⁵⁴

⁵³ (widyia siswi kelas X iis 1 SMA N 8 Rejang lebong), wawancara, 13 juli 2022

⁵⁴ (sifa anak kelas Xiis 1 SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 13 juli 2022

Menurut Nesya siswi kelas X IIs 1 SMA N 8 Rejang Lebong mengatakan:

“saya tidak menceritakan masalah kejenuhan belajar yang saya hadapi kepada teman sebaya maupun kepada wali kelas. Biasanya saya akan menceritakan masalah belajar saya kepada kakak saya. Menurut saya, kakak saya bisa memberikan motivasi saya sehingga dapat membantu saya untuk menumbuhkan semangat baru.”⁵⁵

Dari data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika ada masalah tentang kejenuhan belajar kebanyakan siswa tersebut menceritakan masalahnya kepada orang tua dan kakak nya, karena menurutnya tempat yang pas untuk menceritakan masalah yaitu dengan keluarga sendiri bukan kepada orang lain. hasil observasi

Dari hasil observasi banyak siswa yang menceritakan tentang kejenuhan dalam belajar yaitu kepda keluarga.

Berdasarkan peneliti mengamati ada beberapa letak kejenuhan belajar siswa yang sering terjadi:

Menurut Rivan siswa X IIs 1 SMA N Rejang Lebong dia mengatakan:

“Biasanya saya menemukan letak kejenuhan belajar yang saya rasakan ketika saya seringkali merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tetapi saya tidak dapat menyelesaikannya dengan maksimal.”⁵⁶

Selanjutnya menurut Aldi, siswa kelas X IIs 1 SMA N Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“Hal yang biasa terjadi ketika saya menemukan kejenuhan belajar adalah sulitnya untuk mengerti materi pelajaran yang di berikan oleh

⁵⁵ (Nesya siswi kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

⁵⁶ (rivan siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

guru mata pelajaran dan saya merasa bahwa saya tidak mampu untuk menguasai materi pelajaran. ”⁵⁷

Menurut Adam Ajay siswa X IIs 1 SMA N Rejang Lebong dia mengatakan:

“cara saya untuk mengetahui dimana letak kejenuhan belajar yang saya alami adalah ketika saya tidak bisa mengontrol emosi saya, Selain itu saya bisa merasakan kejenuhan belajar ketika saya merasa malas membaca buku-buku pelajaran ataupun membaca hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. ”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa letak kejenuhan belajar siswa adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sulitnya untuk mengerti materi pelajaran yang di berikan oleh guru dan merasa bosan ketika disuruh untuk membaca buku.

Dari hasil observasi letak kejenuhan belajar yang dialami siswa yaitu terletak pada sulitnya siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dibawah ini beberapa upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa:

Menurut M. betran, siswa kelas X IIs 1 mengatakan bahwa:

“cara saya untuk mengatasi kejenuhan belajar biasanya saya akan bermain game di waktu sengang. Karena dengan bermain game dapat membantu saya untuk menghilangkan kejenuhan belajar yang saya alami. ”⁵⁹

Selanjutnya Sulastri, siswi kelas X IIs 1 mengatakan bahwa:

“Jika menemukan kejenuhan belajar biasanya saya akan saling bertukar pendapat mengenai penjelasan-penjelasan materi pembelajaran dengan teman sebaya, dengan hal ini saya merasa jauh lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru. ”⁶⁰

⁵⁷ (aldi siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

⁵⁸ (adam ajay siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

⁵⁹ (betran siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

⁶⁰ (sulastri siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

Kembali Rivan siswa kelas X IIs 1, mengatakan bahwa:

“hampir sama dengan sualastri, biasanya saya akan pergi ke rumah teman saya untuk bertukar pendapat mengenai materimateri pembelajaran yang kurang saya mengerti sehingga menimbulkan rasa kejenuhan belajar. hasil dari bertukar pendapat itu lah dapat membuat semangat saya kembali naik. ”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi kejenuhan belajar dengan cara bermain game online, diwaktu yang sengang karena dengan bermain game bisa menghilangkan letak kejenuhan dalam belajar, dan ada juga pergi ke rumah temanya untuk saling bertukar pendapat mengenai materi-materi pelajaran.

Dibawah ini ada beberapa penyebab kejenuhan belajar siswa yang sering dialami di SMAN 8 Rejang Lebong:

a. Penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar

Peneliti menemukan penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, hal ini disampaikan oleh beberapa siswa:

Menurut Aldi, siswa kelas X IIs 1 mengatakan bahwa:

“Hal yang menjadi penyebab masalah kejenuhan belajar saya adalah cara guru mengajar yang hanya memberikan tugas terus menerus namun tanpa adanya penejelasan. ”⁶²

Selanjutnya menurut Tari siswi X IIs 1 mengatakan

“Bahwa saya jeneuh dengan pembelajaran didalam kelas dan banyaknya tugas tambahan yang di berikan guru sehingga banyak materi yang tidak saya pahami. ”⁶³

⁶¹ (rivan siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

⁶² (aldi siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

⁶³ (tari siswa kelas X iis 1 SMA N Rejang Lebong) wawancara, 13 juli 2022

Dari hasil data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab masalah kejenuhan belajar siswa adalah teralalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sehingga sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa-siswi tersebut.

- b. Pada saat mengalami kejenuhan belajar adakah peran guru BK untuk memanggil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Sifa siswa kelas X IIs yang mengatakan bahwa:

“saya tidak pernah mendapat panggilan dari guru BK terkait masalah kejenuhan belajar, karena menurut saya masalah kejenuhan belajar bukanlah masalah yang besar.”⁶⁴

Selanjutnya Widya siswa kelas X IIs 1 mengatakan bahwa:

“saya pernah di panggil oleh guru BK terkait masalah kejenuhan belajar. Karena sampai sekarang saya belum bisa memahami dan mengerti pelajaran yang dikasih oleh guru.”⁶⁵

Kembali Marlon siswa X IIs 1 mengatakan:

“saya pernah di panggil oleh guru bk terkait dengan permasalahan kejenuhan belajar. di karenakan saya sering bolos sekolah di jam mata pelajaran tertentu.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa ada beberapa siswa yang di panggil ke ruang bk karena permasalahan kejenuhan belajar, dan ada juga yang tidak pernah di panggil ke ruang bk.

- c. Menceritakan masalah tentang kejenuhan belajar pada orang

Menurut Sulastri siswi kelas X IIs 1 mengatakan:

⁶⁴ (sifa siswa kelas X iis) wawancara, 13 juli 2022

⁶⁵(widya siswa kelas X iis 1,) wawancara, 13 juli 2022

⁶⁶ (marlon siswa kelas x iis 1), wawancara, 13 juli 2022

“saya akan menceritakan permasalahan kejenuhan belajar yang saya alami kepada orang tua saya. Karena menurut saya, orang tua berhak tau permasalahan ini agar nantinya jika hasil belajar saya menurun orang tua saya tidak akan memarahi saya. Selain itu orang tua dapat membantu saya untuk menumbuhkan semangat baru.”⁶⁷

Selanjutnya sifa siswa kelas X IIs 1 mengatakan bahwa:

“saya tidak akan mencerikan masalah saya di sekolah, termasuk permasalahan kejenuhan belajar ini sekalipun. Karena saya mersa malu. Biarlah orang tua saya lelah dalam bekerja dan saya lelah dalam belajar.”⁶⁸

Kembali Adam Ajay siswa kelas X IIs 1 menjelaskan:

“biasanya saya akan menceritakan masalah kejenuhan belajar saya kepada orang tua saya, karena menurut saya orang tua saya berhak tau apapun permasalahan yang saya hadapi, termasuk masaah kejenuhan belajar.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa jika ada masalah banyak siswa menceritakanya kek orang tua nya dan ada juga menceritakan masalah kejenuhan belajarnya dengan kakak dan teman sebayanya.

2. Pemanfaatan Kelompok Belajar di SMAN 8 Rejang Lebong dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Study Group adalah suatu tipe pembelajaran yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu

⁶⁷(sulastri siswi kelas X iis 1) wawancara, 13 juli 2022

⁶⁸ (sifa siswa kelas X iis 1) wawancara, 13 juli 2022

⁶⁹(adam ajay siswa kelas X iis 1) wawancara, 13 juli 2022

mengatur diri. Selain itu *Study Group* adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan siswa belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan siswa belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Kelompok belajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya apabila diikuti dengan benar-benar baik.

Menurut buk Sri Astuti S. pd selaku guru BK beliau mengatakan:

“Kegiatan kelompok belajar ini bertujuan untuk membantu siswa agar supaya tidak jenuh dalam belajar, kegiatan belajar kelompok ini juga sering dilakukan pada siswa kelas X dan ada juga guru yang terlibat dalam belajar kelompok tersebut.”⁷⁰

Selanjutnya di sampai kan oleh pak Habib selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong.

“Kegiatan kelompok belajar ini sering di lakukan yang bertujuan untuk melatih siswa-siswi untuk mengembangkan kepercayaan diri, menegmbang kan sikap positif terhadap sekolah dan keterampilan mengelola waktu.”⁷¹

Diperkuat oleh buk Tuti selaku wali kelas X IIs 1 mengatakan:

“Kegiatan kelompok belajar bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga untuk mengembangkan penegtahuan yang di miliki oleh siswa.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari kegiatan kelompok belajar yaitu untuk mengembang kan potensi diri siswa dan juga bertujuan untuk menegmbangkan penegtahuan yang di miliki siswa.

⁷⁰ (sri astuti guru BK SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara 21 juli 2022

⁷¹ (pak habib guru BK SMA N 8Rejang Lebong), wawancara, 21 juli 2022

⁷² (buk tuti wali kelas X iis 1 SNMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 21juli 2022

Dengan mengikuti keleompok belajar apakah siswa dapat mengatasi kejenuhan belajar.

Menurut buk Sri Astuti selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong mengatakan.

“ada beberapa siswa dengan mengikuti kelompok belajar mereka dapat mengatasi kejenuhan yang mereka alami, dan ada juga beberapa siswa yang sama sekali tidak terpengaruh dengan kelompok belajar tersebut dengan kata lain mereka tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan tersebut.”⁷³

Di jelaskan kan juga oleh pak Habib guru BK SMA N 8 Rejang Lebong beliau mengatakan:

“ada siswa yang sudah mengikuti kelompok belajar mereka berhasil mengatasi kejenuhan yang mereka alami namun ada juga siswa yang sudah mengikuti kegiatan tersebut tapi masih saja mengalami kejenuhan belajar.”⁷⁴

Selanjutnya di sampaikan oleh buk Tuti wali kelas X IIs 1

“Ada beberapa siswa dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat mengatasi kejenuhan namun masih banyak sekali mereka yang mengalami kejenuhan tersebut.”⁷⁵

Dari hasil wawancara maka dapat di peroleh masih banyak siswa-siswi yang mengalami kejenuhan belajar walaupun sudah mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa pendapat dari siswa mengenai kelompok belajar.

Menurut Widya siswi kelas X IIs 1 mengatakan.

“Bahwa dengan mengikuti kegiatan kelompok belajar saya dapat memahami pelajaran yang sudah di berikan guru.”⁷⁶

⁷³ (Sri astuti guru BK SMA N 8 Rejang Lebong). Wawancara, 21 juli 2022

⁷⁴ (pak habib guru BK SMA N 8 Rejang Lebong). Wawancara, 21 juli 2022

⁷⁵(buk tuti wali kelas X iis 1 SNMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 21juli 2022

⁷⁶ (widya siswi kelas X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

Ada juga penjelasan dari Marlon siswa X IIs 1 mengatakan:

“walaupun saya mengikuti kelompok belajar tapi saya masih saja mengalami kejenuhan dalam belajar, karena saya benar-benar tidak paham dengan materi yang di berikan oleh guru. ”⁷⁷

Menurut Sifa siswi kelas X IIs 1 mengatakan bahwa:

“dengan saya mengikuti kelompok belajar saya dapat mengatasi kejenuhan belajar tersebut dan juga saya dapat sedikit memahami materi yang di sampaikan oleh guru saya saat mengikuti pelajaran di dalam kelas. ”⁷⁸

Menurut Aldi siswa X IIs 1 mengatakan bahwa :

Dengan saya mengikuti kelompok belajar saya sedikit bisa memahami materi yang diberikan oleh guru saat saya mengikuti pembelajaran di dalam kelas, namaun masih banyak juga yang saya tidk pahami. ”⁷⁹

Selanjutnya di sampaikan juga oleh Sulastri bahwa:

“Dengan mengikuti kelompok belajar saya dapat mengatasi kejenuhan saya dalam belajar, karena menurut saya dengan mengikuti kegiatan ini sangat memebantu saya dalam mengembangkan pengetahuan saya. ”⁸⁰

Menurut Sajid siswa X IIs 1 mengatakan :

“Saya tidak teratur mengikuti kegiatan kelompok belajar di karenakan saya sering tidak masuk sekolah dan juga saya sering bolos jadi saya sama sekali tidak faham dengan materi dan tugas yang di berikan oleh guru saat di dalam kelas. ”⁸¹

Dan ada juga penyampaian dari Adam Ajay siswa X IIs 1

“dengan mengikuti kelompok belajar saya sedikit bisa memahami materi yang kami pelajari dan kami bahas

⁷⁷ (marlon siswa kelas X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁷⁸ (sifa siswi kelas X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁷⁹ (aldi siswa X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸⁰ (sulastris siswi Xiis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸¹ (sajid siswa X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

kembali, namun masih banyak materi-materi yang tidak saya pahami karena mungkin dari diri saya sendiri yang terlalu menganggap sepele perihal tugas yang di berikan oleh guru saya. ”⁸²

Dan di perkuat oleh Wita X IIs 1 mengatakan :

“benar yang di katakan sajid saya tidak teratur mengikuti kegiatan kelloompok belajar karena saya jenuh dan saya bosan dengan pelajaran yang memang benar saya tidak dapat memahami mungkin juga itu pemasalahan dari diri saya sendiri karena saya bosan sehingga saya sering bolos dalam mata pelajaran yang membuat saya jenuh atau memebuat saya pusing. ”⁸³

Dari hasil wawancara maka dapat di simpulkan msaih banyak sekali siswa yang mengalami kejenuhan belajar walaupun mereka sudah mengikuti kegiatan tersebut, dikarekan banyak nya siswa yang jarang mengikuti kegiatan tersebut karena mereka bolos sekolah dan bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar walaupun mereka susdah mengikuti kegiatan kelompok belajar di karekan banyak siswa yang bolos dan tidak bersungguh-sungguh untuk belajar.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana hubungan siswa dengan anggota kelompok.

Menurut Widya siswi kelas X IIs 1 mengatakan:

“hubungan saya dengan anggota kelompok sangat baik sehingga dengan kami mengikuti kegiatan tersebut saya merasa tidak jenuh lagi dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. ”⁸⁴

⁸² (adam ajay X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸³ (wita X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸⁴ (widya X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

Ada juga penjelasan dari Marlon siswa X IIs 1 mengatakan:

“saya dengan anggota kelompok ya biasa saja bahkan saya sangat senang namun kembali lagi pada saya yang mudah bosan dan jenuh. ”⁸⁵

Ada juga penjelasan dari Sifa siswa X IIs 1 mengatakan:

“hubungan saya dengan anggota kelompok baik-baik saja dan juga terkadang anggota kelompok saya egois sehingga saya merasa jenuh juga. ”⁸⁶

Selanjutnya di sampaikan juga oleh Aldi :

“terkadang saya jengkel dengan anggota kelompok saya karena mereka banyak yang egois sehingga saya malas mengikuti kegiatan kelompok belajar tersebut. ”⁸⁷

Selanjutnya di sampaikan juga oleh Sulastri:

“hubungan saya dengan anggota kelompok baik-baik saja namun terkadang masih banyak anggota kelompok saya melakukan kecurangan sehingga terkadang saya kesal dengan anggota kelompok saya. ”⁸⁸

Dan juga disampaikan oleh Adam Ajay:

“anggota kelompok saya sangat menggesalkan karena mereka banyak sekali yang egois dalam mengikuti kegiatan kelompok belajar tersebut. ”⁸⁹

Dari beberapa pernyataan siswa-siswi SMA N 8 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa siswi yang semangat dan berantusias dengan anggota kelompok namun ada juga yang merasa bahwa anggota kelompok nya sangat egois sehingga masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar.

Dari hasil observasi ada siswa yang semangat dan berantusias dengan anggota kelompok dan ada juga yang biasa-biasa saja.

⁸⁵ (marlon X iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸⁶ (sifa x iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸⁷ (aldi x iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸⁸ (sulastri x iis 1), wawancara, 21 juli 2022

⁸⁹ (adam ajay x iis 1), wawancara, 21 juli 2022

Selanjutnya peneliti mengamati tentang pengaruh kelompok belajar terhadap sikap siswa.

Menurut pendapat buk Sri Astuti selaku guru BK mengatakan:

“ada beberapa siswa setelah mengikuti kelompok belajar banyak perubahan dari tinggakah laku, namun masi banyak juga siswa-siswi yang tidak terpengaruh terhadap sikap mereka. ”⁹⁰

Ada juga yang disampaikan oleh pak Habib selaku guru BK SMA N

8 Rejang Lebong:

“walaupun banyak siswa mengikuti kegiatan tersebut tapi perihal tingkah laku masih banyak dari mereka yang yang tidak berubah dan masih banyak dari mereka yang tidak sopan kepada guru dan juga teman sekelasnya. ”⁹¹

Dan diperkuat oleh buk Tuti selaku wali kelas X IIs 1 SMA N 8

Rejang Lebong beliau mengatakan:

“benar dikatakan pak habib masih banyak siswa yang tidak berubah walaupun sudah mengikuti kelompok belajar dan abnyak nya siswa yang tidak sopan terhadap guru saat mengajar. ”⁹²

Dapat disimpulkan bahwa masih sangat banyak siswa-siswi yang tidak sopan terhadap guru dan dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkah laku mereka. sangat disayangkan seharusnya dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut dapat merubah kebiasaan buruk mereka terutama terhadap sikap kepada guru saat di sekolah.

Dari hasil observasi masih banyak siswa yang kurang sopan terhadap guru dan tidak menghargai guru saat mengajar di kelas.

⁹⁰ (sri astuti guru bk SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 21 juli 2022

⁹¹ (pak habib guru bk SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 21 juli 2022

⁹² (buk tuti selaku wali kelas X iis 1 SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 21 juli 2022

Selanjutnya peneliti mengamati tentang peran guru BK dan wali kelas dalam kegiatan kelompok belajar, yang di laksanakan di SMA N 8 Rejang Lebong, bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan belajar, pribadi dan sosial. Mengembangkan potensi murid melalui kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu.

Maka dari itu peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peran wali kelas sebagai wali kelas bertanggung jawab atas segala hal mengenai siswa baik dalam segi pengetahuan, sikap dan juga tentang kesulitan belajar.

Menurut buk Sri Astuti selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong mengatakan:

“Salah satu peran guru BK untuk untuk menganttasi kejenuhan belajar siswa di SMAN 8 Rejang Lebong dengan cara memberikan suatu layanan konseling individu dan juga dengan mengikuti kegiatan kelompok belajar yang berkenaan dengan masalah kejenuhan belajar siswa. ”⁹³

Ada juga yang disampaikan oleh pak Habib selaku guru bk

⁹³ (sri astuti guru BK SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 13 juni 2022

“Sama halnya dengan buk sri dengan memberikan layanan konseling individu untuk menghilangkan kejenuhan belajar dan juga memberikan beberapa motivasi kepada siswa.”⁹⁴

Selanjutnya di sampaikan juga buk Tuti selaku wali kelas X IIs 1 mengatakan bahwa:

“saya selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran biologi supaya anak-anak tidak mengalami kejenuhan saya memberikan pembelajaran di luar ruang kelas dan juga di kami munggunakan LAB biologi untuk belajar.

Dari hasil wawancara maka dapat kita simpulkan bahwa guru bk sangat berperan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan cara memberikan layanan konseling individu, kelompok belajar dan juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tidak jenuh, begitu pun peran dari wali kelas dengan memeberikan pembelajaran di luar kelas dan di dalam LAB agar siswa-siswi tidak mengalami kejenuhan.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Kondisi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong

Kejenuhan belajar (learning burnout) merupakan salah satu masalah belajar yang sering dialami peserta didik.⁹⁵

Faktor pertama yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar adalah karakteristik pribadi.⁹⁶ Pengertian karakteristik disini yaitu

⁹⁴ (pak habib selaku guru BK SMA N 8 Rejang Lebong), wawancara, 13 juni 2022

⁹⁵ Pawicara, Ruci, and Maharani Conilie. "Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19." *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 1. 1 (2020): 29-38.

suatu sifat, kebiasaan atau karakter yang melekat pada pribadi individu. Faktor karakteristik diri ini sangat luas sekali wilayahnya dalam menentukan kejenuhan belajar. Individu yang memiliki konsep diri rendah, terlalu perfeksionis dan idealis, tidak mampu mengendalikan emosi serta kurang terampil dalam mengelola stress akan rentan mengalami kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar dapat terjadi karena faktor dukungan sosial. Dalam konteks ini, dukungan sosial berkaitan dengan lingkungan belajar maupun hubungan guru, siswa dan orang tua. dalam proses belajar sendiri siswa merasa bahwa mereka memiliki tugas lebih banyak sehingga beban pekerjaan atau beban belajar yang dirasakan siswa lebih banyak, selain itu siswa merasa tuntutan waktu yang membuatnya harus menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

2. Pemanfaatan Kelompok Belajar di SMAN 8 Rejang Lebong dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Study Group adalah suatu tipe pembelajaran yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri. Kegiatan belajar kelompok atau *study group* di SMA ini

⁹⁶ ildhonny, Achmad Furqon. "Menurunkan kejenuhan belajar siswa dengan teknik relaksasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani. " *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*. Vol. 1. No. 1. 2017.

sering dilakukan, untuk mengembangkan kemampuan, kepercayaan diri, keterampilan mengelola waktu, dan bersikap positif terhadap sekolah, yang pastinya mereka senang dan tidak jenuh lagi dalam belajar.

Kelompok belajar ini bertujuan untuk membantu siswa supaya tidak jenuh dalam belajar, namun masih banyak siswa-siswi yang mengalami kejenuhan belajar. maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan siswa-siswi tersebut tidak mendapatkan hasil yang di inginkan karena masih banyak yang mengalami kejenuhan dalam belajar.

3. Faktor-faktor Kejenuhan Belajar Siswa dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Adapun faktor dari kejenuhan belajar yang *pertama* metode pembelajaran yang di gunakan guru susah untuk di pahami oleh siswa, *kedua* terlalu banyaknya guru memberikan tugas tambahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kejenuhan belajar siswa di SMAN 8 Rejang Lebong Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa masalah mengenai kejenuhan belajar pada siswa. “Kejenuhan yang dialami oleh siswa-siswi di SMAN 8 Rejang Lebong masalah utamanya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah sehingga membuat siswa-siswi merasa bosan dan jenuh. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan dan dapat dipahami banyaknya siswa merasa jenuh di karena kan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan faktor lain yaitu terlalau banyak nya guru mata pelajaran memberikan tugas tambahan kepada siswa-siswi sehingga mereka merasa jenuh.
2. Pemanfaatan kelompok belajar dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMAN 8 Rejang Lebong. Jadi dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemanfaatan kelompok belajar oleh siswa, yaitu untuk mengembang kan potensi diri siswa dan juga bertujuan untuk menegmbangkan penegtahuan yang di miliki siswa. tetapi ada beberapa siswa dengan mengikuti kelompok belajar mereka dapat mengatasi kejenuhan yang mereka alami, dan ada juga beberapa siswa yang sama sekali tidak terpengaruh dengan kelompok belajar tersebut dengan kata lain mereka tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan tersebut. dalam

hal ini juga pemanfaatan kelompok belajar tidak berjalan dengan semestinya.

3. Adapun faktor dari kejenuhan belajar di SMA N 8 Rejang Lebong yang *pertama* metode pembelajaran yang di gunakan guru susah untuk di pahami oleh siswa, *kedua* terlalu banyaknya guru memeberikan tugas tambahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada guru BK agar layanan-layanan yang diberikan guru BK terlaksana dengan baik.
2. Kepada guru BK dan wali kelas diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan pelayanan BK dan juga memanfaatkan fasilitas untuk belajar yang ada di SMAN 8 Rejang Lebong, agar dapat dimanfaatkan oleh siswa bisa dirasakan secara baik.
3. Siswa dapat lebih meningkatkan belajar dan berfikir positif terhadap mata pelajaran apapun,, serta selalu berkonsentrasi dan tetap fokus dalam belajar dan dapat nilai yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Abu Abdirrahman AL-Qawiy. *Mengatasi Kejenuha*. (Jakarta : Khalifa, 2004)
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007).
- Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009),
- Agus Nuryatno M., *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan*.
- Departemen Agama RI, (2013), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : T. Sigma Examedia Arkanleema,
- Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017),
- Hafiz Hidayat, dkk. “*Profil siswa agrsif dan peranan guru BK*”. *Konselor-Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 2, Padang 2003,
- Hakim T. (2004). *Belajar secara efektif*. Jakarta : Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara,
- Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009),
- Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993),
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005).
- Mardianto, (2014), *psikologi pendidikan*, medan: perdana publishing, Hal. 219.
- Menurut Gordon E Mills dalam Haris Herdiansyah, “*Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,, pp. 131, 2013.
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press: 2008),
- Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016).

- Netrawati dkk, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*”, (Padang : Islamic Counseling, Vol. 2, 2018),
- Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2004),
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), Hal.
- Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014),
- S. Bahri. “*Psikologis belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).
- Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012),
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012).
- Sawinarti Manik, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, Bandung, PP. 319, 2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010),
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta, pp. 155, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), Hal. 202
- T. Hakim, (2004), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara,
- Thoirim, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling*”, Jakarta, PP. 63, 2012.
- UU RI No. 22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).
- Wahyu Nugroho, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondang Rejo*, Vol 5, No 2, Oktober 2019,

Yogi Wardana, *Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMK BM Bandung P*’, Skripsi. (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, Medan, 2017),

Yuni Novitasari, (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar Akademik*. Bandung : Alfabeta,

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 8 REJANG LEBONG

AKREDITASI: A

NSS : 301260206001 NPSN : 10700667

Website : <http://sman1selupurejang.blogspot.com> email : sman8rejanglebong@gmail.com
Alamat : Jl. Desa Air Melex Atas Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu 39153

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/456 /MN/SMAN 8/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. AMINA TUZZUHRO, S.Pd.MM**
NIP : 196507031991042001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang Lebong

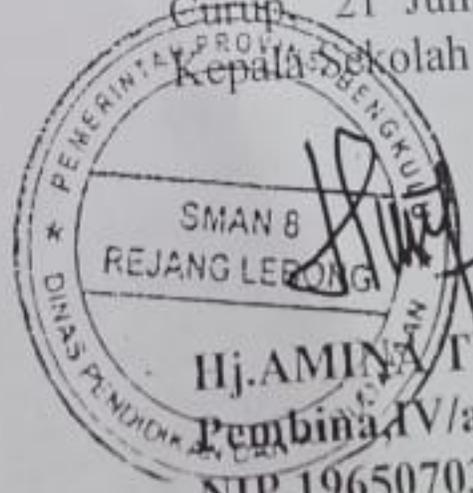
Memberikan izin kepada :

Nama : **SELPITA SARI**
NIM : 18641033
Fakultas / Program Study : Tarbiyah / BKPI
Judul Penelitian : "Pemanfaatan Kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong"

Untuk Melaksanakan Penelitian Di SMAN 8 Rejang Lebong Pada tanggal 14 Juni 2022 s/d 14 September 2022, Dengan Judul Pemanfaatan Kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong
Demikian Surat Keterangan Ini dibuat, Untuk Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Curup, 21 Juni 2022

Kepala Sekolah



Hj. AMINA TUZZUHRO, S.Pd.MM

Pembina, IV/a

NIP.196507031991042001



SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 420/606 /Cabdin.II/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sabirin Absah, S.Pd**
 NIP : 19730825 200312 1 004
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Fakultas Tarbiyah nomor: 584/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 14 Juni 2022 dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMAN 8 Rejang Lebong Nomor: 421.3/456/MN/SMAN8/RL/2022 tanggal 21 Juni 2022 untuk mahasiswa:

Nama : **Selpita Sari**
 NIM : 18641033
 Program Studi : BKPI
 Fakultas : Tarbiyah
 Tempat Penelitian : SMAN 8 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 Juni 2022 s.d 14 September 2022

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Karya Ilmiah dengan judul “ **Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMAN 8 Rejang Lebong**”

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022
 An.Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah II Curup.
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha



(Signature)
Sabirin Absah, S.Pd
 NIP.19730825 200312 1 004

- Tembusan Yth
1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
 Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMA
 2. Rektor IAIN Curup
 Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah
 3. Kepala SMAN 8 Rejang Lebong



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 8 REJANG LEBONG

AKREDITASI A
NSS : 301260206001 NPSN : 10700667
Website : <http://sman8selupurcang.blogspot.com> email : sman8rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/34 /PL/SMAN 8/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. AMINA TUZZUHRO,S.Pd.MM**
NIP : 196507031991042001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SELPITA SARI**
NPM : 18641033
Fakultas / Program Study : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Siswa di SMAN 8 Rejang Lebong

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN 8 Rejang Lebong pada tanggal 14 Juni 2022 s/d 21 Juni 2022, dengan Judul Penelitian " Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa dalam mengatasi Kejuhan Belajar Siswa di SMAN 8 Rejang Lebong".

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gurup, 29 Juli 2022
Kepala Sekolah



Hj. AMINA TUZZUHRO,S.Pd.MM
Pembina, IV/a
NIP.196507031991042001

Tebusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Privinsi Bengkulu
2. Kepala Bidang Pembinaan SMA Dinas Dikbud Provinsi Bengkulu
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

| NO | FOKUS PENELITIAN | INFORMAN | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|--------------------------|--|---|
| 1 | <p>Bagaimana kejenuhan belajar yang dialami siswa di SMA N 8 Rejang Lebong?</p> | <p>Siswa dan guru bk</p> | <p>- Dalam proses pembelajaran apakah ananda dapat memahami materi yang di berikan guru mapel?</p> <p>- Dalam proses pembelajaran bagaimanakah cara guru menyampaikan materi-materi?</p> <p>- apa saja penyebab kejenuhan belajar yang di alami siswa-siwi SMA N 8 Rejang Lebong ?</p> <p>- Bagaimana cara ananda menghilangkan kejenuhan yang ananda alami dan cara ananda menyemangati diri agar tidak jenuh ?</p> <p>- Bagaimana cara guru menumbuhkan semangat</p> | <p>- Dalam proses belajar terkadang saya tidak tidak paham dengan materi yang di berikan oleh guru mata pelajaran dan juga terkadang saya jenuh karena terlalu banyaknya tugas tambahan yang di berikan oleh guru.</p> <p>- Cara guru mengajar banyaknya guru hanya memeberikan tugas saja namun tidak di sertai dengan penejelasan.</p> <p>- Banyak siswa-siswi kurang semangat dalam belajar dikarenakan susah memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga banyak menyebabkan siswa tersebut jenuh dan bosan dalam belajar, adapun sering</p> |

hubungan ananda terhadap anggota kelompok?

- Apakah dengan siswa-siswi mengikuti kelompok belajar dapat mempengaruhi sikap siswa tersebut?

- bagaimana peran guru BK dan wali kelas dalam kegiatan kelompok belajar?

tersebut. Ada beberapa pendapat dari siswa mengenai kelompok belajar.

- ada beberapa siswa siswi yang semangat dan beratusias dengan anggota kelompok namun ada juga yang merasa bahwa anggota kelompok nya sangat egois sehingga masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar.

- masih sangat banyak siswa-siswi yang tidak sopan terhadap guru dan dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkah laku mereka. sangat disayangkan seharusnya dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut dapat merubah kebiasaan buruk mereka terutama terhadap sikap kepada guru saat di sekolah.

- guru bk sangat berperan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan cara memberikan layanan konseling individu, kelompok belajar dan juga memberikan

| | | | | |
|----|--|--------------------------|--|---|
| | | | <p>siswa lagi agar tidak jenuh?</p> | <p>tidak menggunakan tugas sekolah, banyak laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran, dan banyak juga ada siswa-siswi yang turun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara saya mengulangi kejenuhan dengan saya bermain kan game dan juga dengan saya banyak-banyak bertanya kepada teman saya mengenai materi yang di pelajari ke sekolah. - Cara kami menumbuhkan semangat siswa dengan cara kami memberikan motivasi kepada siswa-siswi yang mengalami kejenuhan belajar. |
| 2. | <p>Bagaimana pemanfaatan kelompok belajar siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA N 8 Rejang Lebong</p> | <p>Siswa dan Guru BK</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah tujuan dari kelompok belajar tersebut? - Apakah dengan siswa mengikuti kelompok belajar dapat mengatasi kejenuhan belajar? - Dalam proses kegiatan kelompok belajar bagaimana | <ul style="list-style-type: none"> - untuk mengembangkan potensi diri siswa dan juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang di miliki siswa. - diperoleh masih banyak siswa-siswi yang mengalami kejenuhan belajar walaupun sudah mengikuti kegiatan |

DOKUMENTASI

Kegiatan belajar kelompok di ruang kelas mp biologi



Kegiatan r kelompok di ruang kelas mp biologi



Belajar kelompok di ruang kelas mp sejarah



belajar kelompok di ruang kelas mp ppkn



Wawancara kepada siswa X iis 1



Wawancara kepada siswa X iis 1



Wawancara kepada siswa X iis 1



Wawancara kepada siswa X iis 1



Wawancara kepada guru bk



Wawancara kepada wali kelas



Wawancara kepada guru bk





IAIN CILEMBU

| NO | TANGGAL | Materi yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|--|--------------------|-----------------|
| 1 | 10/05/22 | 1. Paper Bab 1-3 2. Buat Pedoman wawancara | | |
| 2 | 09/06/22 | - Revisi Pedoman wawancara | | |
| 3 | 08/06/22 | - Revisi Pedoman wawancara | | |
| 4 | 08/06/22 | - acc BAB I, II, III | | |
| 5 | 07/06/22 | Konsultasi mengenai Penelitian. 1 dan acc Penelitian | | |
| 6 | 08/07/22 | Revisi Bab IV | | |
| 7 | 08/07/22 | - Revisi Bab IV, V - ABstrak - Kertas | | |
| 8 | 28/09/22 | acc ujian Skripsi | | |



IAIN CILEMBU

| NO | TANGGAL | Materi yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|----------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 12/05/22 | Penyusunan Bab 2, II | | |
| 2 | | Penyusunan Bab 2, IV | | |
| 3 | 18/06/22 | Acc Bab II, III | | |
| 4 | 21/07/22 | Forum Bab IV | | |
| 5 | 25/07/22 | Forum Bab V Fokus Bab V | | |
| 6 | 26/09/22 | acc ujian | | |
| 7 | | | | |
| 8 | | | | |

Riwayat penulis



Selpita sari adalah nama lengkap penulis skripsi ini penulis lahir dari orang tua yang bernama ratna, dan sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Batu Belarik, Kec Bermani Ilir, Kab. Kepahiang pada tanggal 29 juli 1999.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 05 Bermani Ilir (lulus tahun 2012), melanjutkan ke SMPN 01 Bermani Ilir, (lulus tahun 2015) dan melanjutkan ke SMAN 05 Bermani Ilir (lulus tahun 2018) dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup pada tahun 2018, akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Dengan do'a berkat, rahmat hidayah yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul : **“Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMAN 8 Rejang Lebong”**